



Vol. 5 No. 1 Tahun 2025  
ISSN: 2809-1485

## Pelatihan MC Bahasa Inggris sebagai Penguatan Kemampuan Literasi Bahasa Inggris

Rini Meliyani\*<sup>1</sup>, Dian Riani Said<sup>2</sup>, Achmad Dahlan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (FKIP), Universitas Muhammadiyah Bone, Jalan Abu Dg. Pasolong No.62, Watampone, Sulawesi Selatan, Indonesia, 92714

e-mail: \*[riniMeliyani008@gmail.com](mailto:riniMeliyani008@gmail.com), <sup>2</sup>[dianrianidaid89@gmail.com](mailto:dianrianidaid89@gmail.com), <sup>3</sup>[achmaddahlanabdullah@gmail.com](mailto:achmaddahlanabdullah@gmail.com)

---

### Article History

Received: 17 April 2025

Revised: 29 April 2025

Accepted: 27 Mei 2025

DOI: <https://doi.org/10.58794/jdt.v5i1.1373>

**Kata Kunci** – Pelatihan, Literasi, Bahasa Inggris

**Abstract** – This study was conducted due to the lack of English reading skills in grade VI students of SD Inpres Morowa, totaling 16 students, in Bonto Mate'ne Village, Sinoa District, Bantaeng Regency. This study aims to improve students' English literacy skills. Before this study was conducted, observations were conducted which showed that students' ability to read English texts was very low. This study used a qualitative approach and case study design to observe student interactions carried out during 6 meetings. Data were obtained through direct observation and questionnaires filled out directly by students which aimed to evaluate the level of student enthusiasm during learning. The results of the questionnaire given showed that most students had a level of satisfaction and enthusiasm during MC (Master of Ceremony) learning. The results of this study indicate that this learning is able to help students in reading and understanding the texts read. Different levels of understanding and difficulties of students in understanding learning can be overcome through interactive techniques. This study shows that MC (Master of Ceremony) training is able to provide a significant impact on strengthening students' English literacy skills.

**Abstrak** – Pengabdian ini dilakukan karena kurangnya kemampuan membaca teks Bahasa Inggris pada siswa kelas VI SD Inpres Morowa yang berjumlah 16 siswa, di Desa Bonto Mate'ne, Kec. Sinoa, Kab. Bantaeng. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam literasi Bahasa Inggris. Sebelum penelitian ini dilaksanakan, dilakukan observasi yang menunjukkan kemampuan siswa dalam membaca teks Bahasa Inggris sangat rendah. Pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus untuk mengamati interaksi siswa yang dilaksanakan selama 6 kali pertemuan. Data diperoleh melalui observasi secara langsung serta angket yang diisi langsung oleh siswa yang bertujuan untuk mengevaluasi tingkat antusiasme siswa selama pembelajaran. Hasil dari angket yang diberikan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kepuasan dan antusiasme selama pembelajaran MC (Master of Ceremony). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran ini mampu membantu siswa dalam membaca dan memahami teks yang dibaca. Tingkat pemahaman dan kesulitan siswa yang berbeda dalam memahami pembelajaran, dapat diatasi melalui teknik interaktif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan MC (Master of Ceremony) mampu memberikan dampak yang signifikan dalam penguatan kemampuan literasi Bahasa Inggris siswa.

---

### 1. PENDAHULUAN

Kemampuan untuk memahami dan menafsirkan berbagai jenis pengetahuan, meningkatkan keterampilan individu, yang dikenal sebagai literasi. Keterampilan membaca dan berbicara sangat penting untuk meningkatkan literasi[4]. Penyusunan Panduan Gerakan Literasi Nasional 2017 dapat dijadikan pedoman oleh berbagai pihak untuk melaksanakan gerakan literasi, baik di tingkat keluarga, sekolah, maupun masyarakat, sebagaimana pemerintah untuk menggiatkan Gerakan Literasi Nasional ini[6]. Pemerintah Indonesia gencar melaksanakan kegiatan literasi karena menyadari bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia memprihatinkan dibandingkan

dengan negara tetangga[10]. Literasi baca mengacu pada pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk membaca, memahami, menganalisis, meringkas, dan memahami informasi untuk menganalisis, menafsirkan, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta berpartisipasi dalam lingkungan sosial[6].

Menurut tujuan pendidikan Indonesia, literasi sangat penting. Pendidikan saat ini berpusat pada peningkatan keterampilan literasi, terutama di sekolah dasar. Literasi memiliki banyak arti dan terus berkembang, dan ada banyak cara untuk memahaminya. Literasi, disebut juga sebagai melek aksara atau keberaksaraan, sebagai kemampuan untuk memahami dan menghasilkan bahasa tulis. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menerapkan informasi yang diperoleh melalui membaca dan asimilasi secara efektif menentukan apakah orang tersebut melek huruf[4]. Kemampuan membaca adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan seseorang, karena seseorang memperoleh akses terhadap informasi dan pengetahuan melalui membaca[4]. Literasi juga melibatkan lebih banyak tindakan dan membentuk sikap, nilai, emosi, hubungan, struktur kekuasaan, dan aspek kontekstual. Dengan demikian, literasi membuat kehidupan siswa lebih bermanfaat dan relevan[5].

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan membaca. Untuk meningkatkan kefasihan membaca siswa, kemampuan ini harus terus dikembangkan. Dengan demikian, upaya harus dilakukan untuk meningkatkan literasi siswa. Di institusi pendidikan seperti sekolah, penanaman budaya literasi bersama dengan pengembangan kepribadian dan keberanian sangat penting. Untuk membuat siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan literasi mereka, perlu ada model pembelajaran baru. Guru harus mampu membuat siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa sekarang mempraktekkan pengalaman baru dengan apa yang ditulis, didengar, dan dibaca, bukan hanya mendengar atau menghafal[5].

Membaca sangat penting untuk proses pembelajaran di sekolah karena sebagian besar informasi dan pengetahuan didapatkan dari hasil membaca. Salah satu masalah yang harus ditangani adalah penurunan minat baca. Salah satu cara untuk mengatasi minat baca anak adalah dengan meningkatkan literasi siswa usia sekolah. Sumber daya manusia menjadi tidak kooperatif dan kompetitif disebabkan kurangnya literasi serta kurangnya kebudayaan membaca. Kebudayaan membaca memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran menjadi lebih bermakna, berkualitas, dan menyenangkan[2].

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan hampir di seluruh negara. Di era globalisasi saat ini, bahasa Inggris sangat penting untuk berkomunikasi. Untuk mendukung kebutuhan ini, alat dan fasilitas harus disiapkan dengan baik. Semua orang tahu bahwa banyak orang menghadapi masalah dengan mempelajari bahasa Inggris, beberapa di antaranya sulit dipelajari atau terlalu rumit untuk dipahami[9]. Sebagai bahasa asing dan bahasa internasional, banyak keuntungan akan diberikan kepada siswa. Kemampuan untuk membaca dan berbicara bahasa Inggris sangat penting untuk mendapatkan pekerjaan di kemudian hari[8].

Literasi semakin sering dilaksanakan saat ini, terutama dalam dunia pendidikan. Siswa biasanya kurang tertarik membaca, terutama Bahasa Inggris. Terlepas dari fakta bahwa itu terkesan membosankan, pendekatan yang digunakan oleh guru kadang-kadang juga terkesan monoton. Hal ini menjadi kendala bagi inisiatif pemerintah untuk mendorong literasi[1].

Metode pelatihan *Master of Ceremony* yang memiliki beberapa aspek seperti a) *intonation* (intonasi). Dalam melafalkan kalimat, gunakan intonasi atau nada suara, irama bicara atau alunan nada, b) *accentuation* (aksentuasi atau logat). Hindari menggunakan logat kedaerahan yang medhok saat berbicara dalam bahasa Indonesia atau bahasa asing, dan gunakan penekanan pada kalimat tertentu yang dianggap penting. c) *speed* (kecepatan bicara). Jangan terlalu cepat atau terlalu lambat berbicara, d) *articulation* (artikulasi). Seperti kejelasan kalimat pada pelafalan kata, e) *inflection* (infleksi). Perubahan nada suara pada kalimat, menghindari pengucapan yang sama di setiap kata dikenal sebagai *reduncancy*. Infleksi naik menunjukkan bahwa ada lanjutan kalimat atau infleksi menurun menunjukkan bahwa ada akhir kalimat[3]. Dengan menggunakan metode ini, akan memberikan pemahaman membaca teks dalam Bahasa Inggris sesuai dengan apa yang disampaikan dari teks literasi yang dibaca.

Lokasi kegiatan penelitian ini dilakukan di Desa Bonto Matene, Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan, tepatnya di SD Inpres Morowa kelas VI yang berjumlah 16 orang. Jarak lokasi penelitian dari kampus ke lokasi kegiatan berjarak 185 km. Berdasarkan hasil observasi peserta sangat kesulitan dalam membaca teks atau kata dalam Bahasa Inggris sehingga sulit bagi mereka untuk memahaminya. Tujuan dari pengabdian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca dalam Bahasa Inggris sebagaimana kurangnya pemahaman siswa dalam penyebutan kata dalam Bahasa Inggris.

## 2. METODE PENGABDIAN

Berdasarkan permasalahan yang diajukan, pendekatan yang digunakan untuk kegiatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metodologi yang digunakan pada kegiatan penelitian ini adalah *Drill and Practice*. *Drill* diambil dari Bahasa Inggris yang berarti secara bahasa adalah berlatih yang mencakup menghafal, mengucapkan kata, dan mengeja dengan benar, sedangkan *Practice* dalam bahasa Indonesia berarti kegiatan menulis, gerak tubuh, dan tindakan lain dari anggota badan manusia. Singkatnya, *Drill and Practice* berarti "berlatih dan praktik"[7]. Penggunaan metode pelatihan dengan praktik secara terus-menerus. Harapan dari penerapan metode ini adalah agar setiap peserta yang mengikuti pelatihan memperoleh kemampuan. Oleh karena itu, dianggap sesuai untuk pelatihan[7].

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan 6 kali pertemuan. Pada proses pelaksanaan metode ini dilakukan beberapa tahapan mulai dari tahap pemberian materi dasar kepada siswa dengan pengenalan aspek-aspek *Master of Ceremony* yang diantaranya; *intonation* (intonasi), *articulation* (artikulasi), *accentuation* (aksentuasi atau logat), *phrasing* (pemenggalan kalimat), *speed* (kecepatan bicara), *inflection* (infleksi), dan volume suara. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian cara membaca. Tahap selanjutnya adalah Pembagian kelompok kecil, hingga pada tahap praktik pelatihan yang dimana siswa akan langsung mempraktikkan cara membaca teks MC dengan baik sesuai dengan materi yang telah diberikan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama 6 kali pertemuan secara langsung atau secara tatap muka yang diikuti oleh 16 siswa yang terdiri dari 6 laki-laki dan 10 perempuan. Pada proses kegiatan dilakukan beberapa tahap pelaksanaan. Berikut 3 tahap pelaksanaan kegiatan:

### 1. Tahap Pengenalan Materi dan Pengujian Cara Membaca

Pada tahap pertama di pertemuan ke-1 adalah tahap pengenalan materi dasar. Pada proses pembelajaran berlangsung, respon positif siswa pada pengenalan materi dasar dan pengujian cara membaca terlihat pada pertemuan ke-1. Siswa menunjukkan minat yang tinggi pada saat materi di berikan. Siswa secara aktif bertanya mengenai materi *Master of Ceremony* dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Namun, hal ini tentunya tidak terlepas dari hambatan atau tantangan. Salah satunya siswa sering kali kurang fokus dalam menerima materi. Dengan pemberian metode yang interaktif hambatan atau tantangan tentunya dapat di atasi dengan baik.



Gambar 1. Pengenalan Materi Dasar

Pada pertemuan ke-2 dilakukan pengujian kemampuan membaca siswa satu-persatu. Tujuan dari pengujian ini untuk mengetahui bagaimana dan sampai dimana kemampuan siswa dalam membaca teks Bahasa Inggris. Setelah melakukan pengujian, hasil dari tahap ini ditemukan hampir seluruh siswa tidak mampu membaca teks dalam Bahasa Inggris. Kebanyakan dari mereka hanya sedikit tahu beberapa kata, selebihnya mereka terdengar membaca teks Bahasa Inggris mengikuti tulisan seperti halnya membaca dalam teks Bahasa Indonesia. Melalui pengujian ini siswa mampu mengetahui secara bertahap tentang cara membaca teks Bahasa Inggris dengan tepat.



Gambar 2. Pengujian Cara Membaca Siswa

## 2. Tahap Pembagian Kelompok

Pemberian kelompok kecil dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk materi pelatihan MC (*Master of Ceremony*) memiliki banyak manfaat, terutama untuk meningkatkan interaksi, rasa percaya diri, dan kemampuan literasi siswa. Dalam kelompok kecil, setiap siswa memiliki kesempatan untuk berbicara, berlatih, dan memberikan kontribusi secara aktif. Siswa pastinya merasa lebih nyaman berbicara di hadapan teman-teman kelompoknya. Setelah pembagian kelompok, siswa membantu satu sama lain dan belajar dari pendapat dan saran dari kelompoknya maupun dari kelompok lain. Namun, masalah tentu muncul saat proses pembelajaran. Beberapa siswa mungkin tidak fokus, bercanda, atau tidak serius selama aktivitas kelompok. Namun, kelompok kecil dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa melalui pembelajaran MC.



Gambar 3. Pembagian Kelompok Kecil

## 3. Tahap Praktik Pelatihan

Tahap terakhir adalah tahap praktik pelatihan. Pada tahap ini siswa akan maju dan berperan seperti menjadi seorang *Master of Ceremony* dalam sebuah acara. Pada tahap pelatihan pelafalan kata dengan membaca teks *Master of Ceremony* yang dilakukan dalam dua kali pertemuan.



Gambar 4. Praktik Pelatihan Pelafalan Teks MC

Tahap ini merupakan bagian terpenting dari proses pelatihan MC (*Master of Ceremony*) dalam pengembangan literasi Bahasa Inggris. Pada tahap ini siswa akan membaca teks secara perlahan agar siswa juga mampu memahami teks yang mereka baca. Latihan ini dilakukan secara berulang-ulang, terutama pada kata ataupun kalimat yang sulit diucapkan hingga siswa mampu membaca teks tersebut dengan lancar. Pada setiap latihan mencakup pelatihan pelafalan, kepercayaan diri, serta ekspresi siswa.



Gambar 6. Praktik Pelatihan Pelafalan Teks MC dan Evaluasi

Selama enam kali pertemuan, evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan literasi Bahasa Inggris melalui pembelajaran MC (*Master of Ceremony*). Evaluasi bertujuan untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca, berbicara, serta pemahaman siswa secara progresif. Pada pelaksanaan evaluasi ini, siswa membaca teks pendek MC dengan memperhatikan kelancaran membaca, pelafalan, dan pemahaman kata. Siswa mempraktikkan ekspresi formal dan bahasa tubuh. Hal yang perlu diperhatikan yakni *intonation* (intonasi), *articulation* (artikulasi), *accentuation* (aksentuasi atau logat), *phrasing* (pemenggalan kalimat), *speed* (kecepatan bicara), *inflection* (infleksi), dan volume suara. Setiap siswa tampil bergantian di depan kelas, sementara peneliti mengevaluasi aspek yang telah dilatih. Hasil menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca dan berbicara dalam Bahasa Inggris, serta kepercayaan diri siswa saat berbicara

di depan kelas. Metode ini efektif dalam meningkatkan literasi Bahasa Inggris. Hal ini membuktikan siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi Bahasa Inggris.

#### 4. SIMPULAN

Pelatihan MC (*Master of Ceremony*) Bahasa Inggris merupakan sebuah kontribusi penting dalam upaya penguatan literasi Bahasa Inggris siswa baik dalam berbicara, mendengarkan dan membaca. Pelatihan MC memiliki berbagai manfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berbicara siswa dalam Bahasa Inggris pada konteks formal. Melalui pelatihan MC (*Master of Ceremony*) siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dalam Bahasa Inggris, namun siswa juga mampu mengembangkan kepercayaan diri, kreativitas serta kemampuan berbicara.

Setelah 6 kali pertemuan, peserta telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca dan berbicara mereka, terutama dalam hal kejelasan dan pengucapan. Praktik berbicara sebagai MC memberi mereka pengalaman langsung dalam menyampaikan informasi dengan percaya diri, menggunakan bahasa Inggris yang baik dan benar. Setiap pertemuan berfokus pada latihan membaca dan berbicara yang membantu mereka menyusun kalimat dengan lebih lancar dan efektif. Selama 6 pertemuan, mereka mengembangkan kemampuan literasi bahasa Inggris, terutama dalam konteks membaca dan menulis. Siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran karena mereka tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga mengaplikasikan apa yang mereka pelajari dalam praktik. Hal ini meningkatkan kemampuan literasi secara keseluruhan, termasuk dalam membaca dan menulis. Setelah mengikuti 6 kali pertemuan dengan pengajaran menggunakan pembelajaran *Master of Ceremony* (MC), peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi mereka, termasuk berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa Inggris. Hal ini tak terlepas dari kekurangan dimana masih ada beberapa siswa yang masih terbata-bata dan ragu dalam pengucapan. Namun, melalui latihan yang terus-menerus, mereka semakin percaya diri dalam berbicara di depan umum, menguasai kosakata yang lebih luas, dan dapat menyusun teks dengan struktur yang lebih baik. Keberhasilan ini menandakan bahwa metode MC dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan literasi bahasa Inggris secara menyeluruh. Angket diisi oleh siswa pada akhir pertemuan untuk mengetahui tingkat kepuasan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran pelatihan MC Bahasa Inggris sebagai penguatan literasi. Berikut ini adalah hasil ringkasan dari angket.

Tabel 1. Analisis Angket Kepuasan dan Antusiasme Siswa

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya merasa pelatihan MC Bahasa Inggris ini menarik dan membantu saya membaca teks dalam Bahasa Inggris.	68,75%	31,25%	0%	0%	0%
2.	Saya merasa materi yang diajarkan mudah dipahami.	25,00%	43,75%	31,25%	0%	0%
3.	Literasi Bahasa Inggris sangat penting dalam berbagai hal.	56,25%	31,25%	12,50%	0%	0%
4.	Saya merasa senang belajar menjadi MC dalam Bahasa Inggris.	56,25%	31,25%	12,50%	0%	0%
5.	Saya merasa mendapatkan banyak manfaat dari setiap pertemuan dalam memahami aspek-aspek membaca teks Bahasa Inggris.	43,75%	18,75%	37,50%	0%	0%
6.	Pelatihan MC ini membuat saya lebih tertarik untuk belajar Literasi Bahasa Inggris lebih lanjut.	43,75%	50,00%	6,25%	0%	0%

Berdasarkan hasil angket diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata 48,95% “Sangat Setuju”, 34,37% “Setuju”, dan 16,66% “Netral”. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa sangat puas dengan pelatihan MC Bahasa Inggris yang dilaksanakan selama 6 kali pertemuan. Pada pernyataan ke-1 menunjukkan hasil tingkat kepuasan

tertinggi siswa yaitu mencapai 68,75%.

Tabel 2. Analisis Angket Kepuasan dan Antusiasme Siswa Setiap Pertemuan

No.	Pertemuan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Pertemuan 1 "Pemberian Materi Dasar"	0%	0%	6,25%	69,75%	25,00%
2.	Pertemuan 2 "Pengujian Kemampuan Membaca"	0%	0%	12,50%	31,25%	56,25%
3.	Pertemuan 3 "Pembagian Kelompok Kecil"	0%	0%	18,75%	62,50%	18,75%
4.	Pertemuan 4 "Praktik Pelatihan Pelafalan Teks MC"	0%	0%	0%	50,00%	50,00%
5.	Pertemuan 5 "Praktik Pelatihan Pelafalan Teks MC"	0%	0%	18,75%	37,50%	43,75%
6.	Pertemuan 6 "Evaluasi"	0%	0%	12,50%	37,50%	50,00%

Dari penilaian diatas menunjukkan hasil tertinggi pada poin 4 yaitu 69,75% yang membuktikan tingkat antusiasme siswa yang cukup tinggi. Namun mengalami penurunan signifikan pada pertemuan ke-3 pada poin 5 dengan 18,75% dan mengalami peningkatan kembali pada pertemuan ke-4 pada poin 5 yaitu 50,00%. Hal ini tentunya menunjukkan terdapat tantangan ataupun kesulitan yang dialami oleh siswa. Pada pertemuan ke-5 mengalami sedikit penurunan dengan 43,75%, dan kembali mengalami peningkatan pada pertemuan ke-5 yang menunjukkan tingkat kepuasan 50,00% pada poin 5.

Angket ini digunakan sebagai dasar pengevaluasian pada metode pembelajaran yang digunakan dan menjadi penilaian tingkat kepuasan dan antusiasme siswa disetiap pertemuan. Dari hasil angket menunjukan perkembangan siswa dalam literasi Bahasa Inggris.

## 5. SARAN

Disarankan agar sekolah memberikan lebih banyak kegiatan pelatihan literasi Bahasa Inggris kepada siswa karena waktu enam hari masih belum cukup untuk memenuhi keinginan siswa yang sangat ingin tahu tentang literasi Bahasa Inggris.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asrul, N., Daulay, I. K., Nur, B., Lubis, A., & Husda, A. (2021). Pelatihan Literasi Bahasa Inggris Bagi Siswa SD Negeri Percobaan Medan. *Jurnal Pustaka Mitra*, 1(1), 1–5. <https://jurnal.pustakagalerimandiri.co.id/index.php/pustakamitra/article/view/36>
- [2] Gutami, I. K., Prismutitomi, A. R., Laverda, J. C., Nikmah, K., Jundullah, M., Rochmadhoni, N., Primasari, R. N., Kurniati, A. D., Bella, A., Nafi'ah, M. Z., Syaifudin, A., Ulya, I. H., Indrianiingsih, E., Rohmah, S. N., Ningsih, S., & Prastiwi, C. H. W. (2021). Read Aloud Buku Cerita Dwi Bahasa (Bilingual) untuk Membangun Literasi Bahasa Indonesia dan Inggris. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 2(1), 153–159. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1154>
- [3] Kamlasi, I., & Salu, M. L. (2019). Workshop tentang Master of Ceremony (MC) bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FIP Universitas Timor. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 6. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i1.3134>
- [4] Kuspiyah, H. R., & Shandy, C. M. (2023). Penguatan Literasi Bahasa Inggris Siswa SD Melalui Storytelling di Desa Kuripan. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 378–385. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i2.7675>
- [5] McGowan, U. (2018). Integrated academic literacy development: Learner teacher autonomy for MELTing the barriers. *Journal of University Teaching and Learning Practice*, 15(4), 29–38. <https://doi.org/10.53761/1.15.4.6>
- [6] Melalui, D., Asik, P., Juliantari, N. K., Badra, I. K., Ayu, I. G., Rahayuni, A., & Erna, N. K. (2024). Pendampingan Pengembangan Literasi Siswa Sekolah Dasar Negeri 1. 36–47.
- [7] Misran, M., & Nurhasanah, M. (2023). PENERAPAN METODE DRILL AND PRACTICE DALAM PELATIHAN MASTER OF CEREMONY (MC) BAHASA JAWA Di Dusun Sukorejo Desa Banyubiru Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi Misran 1, Muwahidah Nurhasanah 2, Mc.
- [8] Oktaviani, L., Styawati, S., Samsugi, S., Surahman, A., Rahmanto, Y., Setiawan, B., & Agustini, W. (2022). Pelatihan Tips Dan Trik Mahir Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Siswi Sman 1 Padang Cermin. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 70–75. <https://doi.org/10.59458/jwl.v2i2.34>
- [9] Richard, J., Gultom, D. A., Rasyid, M., Ihsani, R., Presiden, U., Studi Manajemen Bisnis, P., & Manajemen, F. (2023). *Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Generasi Milenial Menggunakan Aplikasi Cakap*. 01(01), 2023.
- [10] Wati, S. (2020). Menumbuhkan Budaya Literasi Bahasa Inggris Melalui Extensive Reading di Taman Baca Masyarakat (TBM) Kota Tasikmalaya. *LOYALITAS, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.30739/loyal.v3i1.549>